

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dalam menghadapi persaingan perdagangan Internasional maka asas penerapan K3 merupakan syarat utama yang berpengaruh besar terhadap nilai investasi, kualitas dan kuantitas produk, kelangsungan usaha perusahaan serta daya asing sebuah negara. Kondisi tersebut harus kita jadikan sebagai tantangan sekaligus peluang dalam meraih keberhasilan perdagangan global. Disisi lain, persyaratan tersebut selalu dihubungkan dengan perlindungan bagi tenaga kerja, konsumen dan hak asasi manusia (Darmiatun & Tasrial, 2015).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan supaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan tujuan akhirnya adalah mencapai produktivitas setinggi-tingginya. Maka dari itu K3 mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa terkecuali. Upaya K3 diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan pekerjaan. Dalam pelaksanaan K3 sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu manusia, bahan dan metode yang digunakan yang artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dalam mencapai penerapan K3 yang efektif dan efisien. Sebagai bagian dari Ilmu Kesehatan Kerja, penerapan K3 dipengaruhi oleh empat faktor yaitu adanya organisasi kerja, administrasi K3, pendidikan dan pelatihan, penerapan prosedur dan peraturan di tempat kerja dan pengendalian lingkungan kerja (Novera, 2017).

Menurut ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya yang banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2013).

Di Indonesia sendiri, menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kesehatan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Setiap tahunnya, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus-kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal (Saut, 2018)

Berdasarkan data *Business Leaders Health and Safety Forum* di negara New Zealand tahun 2015 di dapatkan data laporan *nearmiss* pada tahun 2012/2013 yakni 20.488 (31,1%), tahun 2014 meningkat menjadi 21.101 (32%) dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 24.336 (36,9%). Dari total pelaporan *nearmiss* tersebut, sektor manufacturing menyumbangkan angka pelaporan *nearmiss* pada tahun 2012/2013 sebanyak 1.125 laporan (18,4%), tahun 2014 meningkat menjadi 3.126 laporan (51,1%) dan tahun 2015 menurun menjadi 1.862 laporan (30,5%) (Risma dkk, 2017). Berdasarkan data laporan *nearmiss* PT “X” Demak 2013-2016 terdapat 1.804 laporan *nearmiss* dengan 1.742 (96,56%). *Nearmiss* terjadi di departement produksi dan 62 (3,44%) *nearmiss* terjadi di departement non produksi (Risma, 2017).

Berdasarkan data dari PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot tidak ditemukan angka kecelakaan kerja tetapi pada tahun 2018 terdapat 31 kejadian *first aid* atau pertolongan pertama pada pekerja dan terdapat 269 kejadian *nearmiss* dan pada tahun 2019 terdapat 49 kejadian *first aid* dan terdapat 418 kejadian *nearmiss*. Berdasarkan hasil wawancara dengan EHS Inspector bahwa angka kecelakaan kerja di PT Heinz ABC Indonesia yaitu nol. Namun, untuk angka risiko kecelakaan sama dengan dengan jumlah kejadian *nearmiss* di PT Heinz ABC Indonesia sebesar 350 kejadian *nearmiss and hazard card* pada tahun 2020. Adapun program K3 di PT Heinz ABC Indonesia antara lain *safety briefing, safety patrol, safety pause, program nearmiss card, Behavior Observation Safety (BOS)* dan training P3K.

PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot bergerak di bidang makanan dan minuman yang terletak di Jl. Daan Mogot KM. 12, RT005/008, Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat. Lokasi ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga dapat memudahkan proses pengangkutan bahan baku maupun pengangkutan produk akhir yang akan di pasarkan. Lokasi PT Heinz ABC Indonesia memiliki luas area pabrik sebesar 28230 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan sebesar 17572,25 m<sup>2</sup> yang terbagi dalam 47 area. Lokasi ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga dapat memudahkan proses pengangkutan bahan baku maupun pengangkutan produk akhir yang akan di pasarkan.

PT Heinz ABC Indonesia mempunyai beberapa program K3, salah satunya adalah *Nearmiss and Hazard Card*. Hasil wawancara dengan EHS Inspector bahwa pengertian *Nearmiss* adalah suatu kejadian yang tidak terduga/ tidak terencana karena kejadiannya tidak menimbulkan kerugian dan cedera. Program ini berupa pelaporan *nearmiss* dalam sebuah kartu yang disediakan di setiap area produksi dituju untuk seluruh karyawan dan

visitor artinya seluruh orang yang masuk ke dalam kawasan PT Heinz ABC ini boleh membuat *Nearmiss and Hazard Card*, jika menemukan *nearmiss* di kawasan area produksi maupun diluar area produksi, tujuannya untuk menekan angka kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dan membuat pekerja lebih peduli terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Adapun karakter pada program *nearmiss* tersebut ada 2 (dua) yaitu *unsafe action* (menggambarkan perilaku karyawan) dan *unsafe condition* (menggambarkan kondisi yang ada di area kerja). Hasil wawancara dengan EHS Inspector bahwa menginstruksikan saya untuk membahas *nearmiss and hazard card* sebagai bahan refesensi untuk laporan magang. Dan kenapa *nearmiss* yang dipilih dikarenakan program *nearmiss and hazard card* ini masih banyak ditemukannya kejadian *nearmiss* di kawasan produksi. Namun, sebenarnya PT Heinz ABC Indonesia mempunyai program yaitu *zero accident* dimana program ini harus berhasil dalam melaksanakan K3 mencapai nihil sehingga mencegah terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan tanpa menghilangkan kerugian. Dimana untuk mendapatkan *zero accident* selama 3 tahun berturut-turut yang telah melaksanakan sistem K3 dengan tidaknya kejadian kecelakaan kerja. Itulah sebab program *nearmiss* ini perlu diadakan untuk melihat angka kecelakaan di setiap bulannya sebagai bahan pertimbangan untuk menuju *zero accident*. jika program ini tidak dilaksanakan maka angka kecelakaan kerja akan meningkat dan produktivitas kerja akan menurun serta tidak ada evaluasi setiap bulan dari kejadian tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Gambaran Pelaksanaan Program *Nearmiss and Hazard Card* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020”.

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program *Nearmiss and Hazard Card* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui gambaran umum Divisi EHS PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui gambaran umum input (Sumber Daya Manusia, Anggaran, Sarana dan Prasarana, dan Standar Operasional Prosedur) pelaksanaan

program *nearmiss and hazard card* PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.

4. Untuk mengetahui gambaran umum proses (Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan dan Pemantauan, serta Tindak lanjut Perbaikan) pelaksanaan program *nearmiss and hazard card* PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.
5. Untuk mengetahui gambaran umum output pelaksanaan program *nearmiss and hazard card* PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot Tahun 2020.

### **1.3 Manfaat Penulisan**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada program *nearmiss and hazard card* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot.
2. Dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dalam praktek kerja lapangan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari petugas EHS yang bersifat sementara selama magang berlangsung di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot.

#### **1.3.2 Bagi Fakultas**

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengetahui gambaran program *nearmiss and hazard card* di PT Heinz ABC Indonesia – Daan Mogot.

#### **1.3.3 Bagi PT Heinz ABC Indonesia**

1. Dapat memanfaatkan tenaga dan ilmu yang dimiliki mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL).
2. Dapat mengembangkan penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).